



ANALISIS UPAYA KELOLA LINGKUNGAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN PEMBANGUNAN TERMINAL INDUK DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG PROVINSI SULAWESI TENGAH

Giri Nurpribadi

Program Studi Teknik Lingkungan Sekolah Tinggi Teknologi Pelita Bangsa
girinurpribadi@gmail.com

Disetujui, 16 Agustus 2015

Abstrak

Sebuah Analisis untuk Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan untuk Pembangunan Terminal Utama di Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah diperlukan karena kemajuan pembangunan pada perencanaan pembangunan dan manajemen untuk pembangunan infrastruktur sehingga memelihara keseluruhan masalah yang relevan dengan pengaruh iklim berlawanan stabilitas fasilitas transportasi lingkungan mendukung agar estetika, keamanan fasilitas dari perubahan suhu yang rusak secara ekstrim untuk pemeliharaan stasiun utama Toboli di Parigi Moutong dilakukan dengan baik. Faktor pengadaan semua informasi memerlukan penyesuaian data sekunder dengan perkembangan populasi, pengembangan sarana transportasi, aspek sumber daya manusia dan semua aspek lingkungan.

Kata Kunci : Pengelolaan, Lingkungan, Informasi, Infrastruktur.

Abstract

An Analysis for Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts to Main Terminal Development at Parigi Moutong ,Province of Center Sulawesi needed because development progress at development planning and management for infrastructur development so that maintain overall problems relevant with climate influence opposites the stability of facilities transportation environmental supports so that aesthetics, facilities security from damaged temperature change extremely for Toboli maintenance main station at Parigi Moutong well done. Procurement factor regarding all informations need secondary data adjustment with population development, transportation facilities development, human resources aspects and all environmental aspects.

Keywords: Management, Environment, Information, Infrastructure.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Persoalan Lingkungan Hidup meliputi perkembangan populasi penduduk yang merupakan variabel perubahan pada aspek demografi. Pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi menyebabkan mekanisme pasar sebagai realisasi aktivitas ekonomi, baik mikro maupun makro akan semakin pesat sejalan dengan teori permintaan dan penawaran. Kegiatan ekonomi pembangunan yang semakin meningkat akan mengandung resiko pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sehingga struktur dan fungsi dasar ekosistem yang dipergunakan sebagai pendukung kehidupan mengalami degradasi dan secara bertahap mengalami kerusakan. Apabila dipikirkan lebih mendalam maka hal tersebut merupakan suatu beban sosial yang perlu diberikan solusi yang menyebabkan manusia yang hadir pada ruang lingkup kehidupan

tersebut sebagai *efforts* untuk melakukan upaya menanggung anggaran dan biaya agar pulih kembali.

Kegiatan yang diperlukan untuk menjamin sistem transportasi di Kabupaten Parigi Moutong sangat diperlukan suatu simpul pusat infrastruktur yang merupakan tempat berkumpulnya angkutan massal darat. Tempat untuk parkir dari segala penjurur tersebut disebut dengan Terminal Toboli. Suatu rancangan fasilitas transportasi terintegrasi merupakan suatu program kerja yang berkaitan dengan Dinas Perhubungan Kabupaten dan juga merupakan bagian dari koordinasi Kementerian Perhubungan.

Setiap kegiatan atau dengan kata lain, semua proyek memerlukan suatu mekanisme tersendiri yang diperlukan dan merupakan *flow process* yang merupakan skema yang dapat menjelaskan mengenai arti penting pengelolaan lingkungan serta aktivitas pemantauan yang digunakan agar eksistensi program pembangunan dapat dilakukan dengan baik, serta keberlanjutan suatu implikasi pembangunan akan lebih berdayaguna dan berhasil guna.

Kelembagaan yang bersifat dukungan instansi untuk kepentingan penyelenggaraan terjadinya kegiatan UKL UPL sangat bervariasi permasalahannya, baik yang berkaitan dengan kompleksitas sektoral, yaitu yang mengenai kewajiban UKL UPL dapat mengancam sukses suatu misi instansi tertentu. Demikian juga sumberdaya manusia yang bekerja pada suatu instansi tertentu. Tentunya diungkapkan secara umum, permasalahan yang merupakan suatu fenomena sistem pemerintahan merupakan kebiasaan bahwa beberapa orang belum menyadari arti penting UKL UPL bagi kelangsungan kelestarian lingkungan.

1.2. Fokus Penelitian.

Penelitian tertuju pada permasalahan Lingkungan Hidup yang berkaitan dengan Analisis yang dilakukan terhadap kegiatan Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan yang diimplementasikan di area serta lingkungan sekitar Terminal Toboli yang terletak di Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Mengenai lokasi penelitian merupakan realisasi yang berkaitan dengan ekologi dari berbagai aspek, yang meliputi lithosfir, hidrosfir dan atmosfir. Fokus penelitian sesuai obyek lokasi akan dapat diperjelas jika dikaitkan dengan maksud penelitian, dengan argumentasi melakukan segala sesuatu untuk :

- 1) Melakukan identifikasi kegiatan konstruksi dan operasi Terminal Parigi Moutong yang berpotensi menimbulkan dampak kegiatan terhadap lingkungan.
- 2) Menciptakan lingkungan area terminal induk yang baik, aman dan nyaman.

- 3) Menyusun upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dituangkan dalam dokumen UKL dan UPL.
- 4) Mengurangi pencemaran lingkungan, seperti polusi udara, polusi air dan polusi pada tanah. Menyusun upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dituangkan dalam dokumen UKL dan UPL.
- 5) Memelihara keseimbangan lingkungan hidup dengan lingkungan pembinaan.

1.3. Rumusan Masalah.

Suatu permasalahan lingkungan hidup yang memerlukan Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan yang merupakan kebijakan birokrasi. Fokus pada rumusan masalah pada pembangunan terminal induk di Parigi Moutong, diperkirakan akan menimbulkan dampak lingkungan baik negatif maupun positif beserta upaya pengelolaan dan pemantauan agar rona lingkungan semakin serasi, seimbang, selaras, dan sesuai agar pembangunan berwawasan lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

1.4. Kegunaan Penelitian.

- 1) Untuk Ruang Lingkup Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi dipakai untuk konsumsi akademik dan acuan pada pekerjaan pendidikan dan pengajaran, bahan bacaan di perpustakaan, acuan penelitian dan bahan belajar mahasiswa pada berbagai jenjang.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan Sistem Penjaminan Mutu pada bidang Pengelolaan Penelitian sehingga peningkatan mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Tinggi pada sistem koordinasi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- 3) Untuk memenuhi persyaratan perizinan pada bidang Lingkungan perlu mengerti mengenai instrumen pengelolaan Lingkungan, terutama untuk pemrakarsa kegiatan di berbagai sektor.
- 4) Untuk penyusunan dokumen UKL-UPL yang perlu dibuat pada fase perencanaan proyek sebagai kelengkapan memperoleh perizinan yang diwajibkan pula bagi usaha yang telah berjalan namun belum memiliki UKL-UPL.
- 5) Untuk menentukan bahwa suatu proyek yang dampak lingkungan dapat diatasi, skala pengendalian relatif tidak begitu besar dan terdapat suatu diversitas.

1.5. Keaslian Penelitian

Teknis tata cara penulisan yang dilakukan dengan melakukan studi pustaka, yaitu mengumpulkan literatur yang relevan, menggali permasalahan dari studi data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data empiris yang diperoleh dari data primer yang diakumulasi. Studi literatur yang telah

dilakukan dengan merangkai definisi, mengumpulkan data sekunder serta mengintegrasikan lokasi sampel data, dengan demikian dapat ditentukan Judul Penelitian yang sudah terintegrasi dengan konsep Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kualitas Lingkungan.

Menurut Soemarwoto, O (2012). Kualitas lingkungan dapatlah diartikan dalam kaitannya dengan kualitas hidup, yaitu dalam kualitas lingkungan yang baik terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi. Namun kualitas hidup sifatnya adalah subyektif dan relatif. Dan karena itu kualitas lingkungan sifatnya juga subyektif dan relatif. Kualitas hidup dapat diukur dengan tiga kriteria. Pertama, derajat dipenuhinya kebutuhan untuk hidup sebagai makhluk hayati. Kebutuhan ini bersifat mutlak, yang didorong oleh keinginan manusia untuk menjaga kelangsungan hidup hayatinya. Kelangsungan hidup hayati tidak hanya menyangkut dirinya melainkan juga masyarakatnya dan terutama kelangsungan hidupnya sebagai jenis melalui keturunannya. Kebutuhan ini terdiri atas udara dan air yang bersih, pangan, kesempatan untuk mendapatkan keturunan serta perlindungan terhadap serangan penyakit dan sesama manusia. Kebutuhan hidup ini bersifat paling mendasar dan dalam keadaan memaksa mengalahkan kebutuhan hidup yang lain.

Kedua, derajat dipenuhinya kebutuhan untuk hidup manusiawi. Kebutuhan hidup ini bersifat relatif, walaupun ada kaitannya dengan kebutuhan hidup jenis pertama secara berurutan di atas. Di dalam kondisi iklim Indonesia, rumah dan pakaian, misalnya, bukanlah kebutuhan yang mutlak untuk kelangsungan hidup hayati, melainkan kebutuhan untuk hidup manusiawi. Pekerjaan bukanlah sekedar sumber pendapatan untuk dapat dipenuhinya kebutuhan untuk hidup hayati, melainkan juga penting untuk menjaga martabat seseorang. Peran serta untuk ikut mengambil keputusan tentang yang menentukan diri, keluarga dan masyarakat adalah pula kebutuhan hidup yang bersifat manusiawi. Ketiga, derajat kebebasan untuk memilih. Sudah barang tentu dalam masyarakat yang tertib, derajat kebebasan dibatasi oleh hukum maupun norma yang terdapat di masyarakat.

2.2. Definisi.

Sesuai Anonim (2008) Menurut SK Bupati Bondowoso Nomor 390 tahun 2005. Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) adalah upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup oleh penanggungjawab usaha dan kegiatan.

2.3. Integrasi AMDAL, UKL, dan UPL dalam Siklus Pembangunan (Rekonstruksi). Disusun dengan cara algoritma yang kemudian diimplementasikan pada Gambar Skema 2.1.

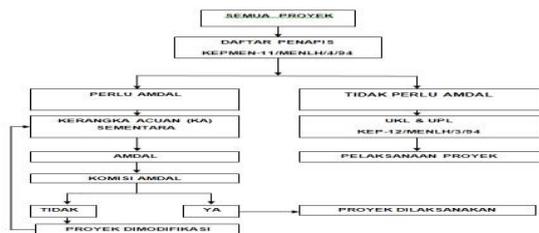
- 1) Perencanaan Umum.
 - a. Rencana Tata Ruang Wilayah.
 - b. Penyaringan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
 - c. Pedoman Penatagunaan Lahan.
- 2) Studi Kelayakan.
 - a. Master Plan.
 - b. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
 - c. Kajian Lingkungan.
- 3) Detail Rancangan Pemanfaatan Rencana Kelola Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan atau Upaya Kelola Lingkungan serta Upaya Pemantauan Lingkungan Dalam Rancangan dan Spesifikasi Teknis.
- 4) Pengadaan Lahan Pemanfaatan Rencana Kelola Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan dalam (*Land Acquisition and Resettlement Action Plan*).
- 5) Konstruksi Pemanfaatan Rencana Kelola Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan atau Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan dalam Dokumen Kontrak.
- 6) Operasi Dan Pemeliharaan. Pemanfaatan Rencana Kelola Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan atau Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan dalam Standar Operasi dan Pemeliharaan.
- 7) Evaluasi, Manfaat Dan Dampak. Analisis Data dan Evaluasi Hasil Pemantauan Lingkungan, baik Rencana Pemantauan Lingkungan atau Upaya Pemantauan Lingkungan, dari 7 siklus menuju ke Perencanaan Umum lagi.

Sumber : LARAP, Rencana Tindakan untuk Pengadaan Lahan dan Permukiman Kembali Penduduk (2010). Skema tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1. mengenai LARAP, yaitu :



Gambar 1. Siklus LARAP

Pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, maka diperlukan suatu mekanisme kerja yang mengarah pada penelitian dengan mempergunakan metodologi penelitian yang khas yang fokus pada Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. Metodologi Penelitian tersebut secara eksplisit dapat diperlihatkan dengan mempergunakan Skema Proses Pelaksanaan Penapisan dan AMDAL yang mengacu pada Soemarwoto, O. (2009), yaitu :



Gambar 2. Skema UKL UPL.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Tujuan Penelitian.

Merancang suatu program untuk melakukan implementasi prosedur yang diperlukan untuk melakukan suatu perijinan dengan adanya kegiatan yang memerlukan Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian tersebut adalah :

- 1) Untuk mencegah kemungkinan dampak negatif terhadap lingkungan di sekitar lokasi Terminal Induk Parigi Moutong.
- 2) Untuk meningkatkan implikasi positif yang timbul pada masyarakat disekitar lokasi Terminal Induk Parigi Moutong.
- 3) Sebagai Informasi bagi berbagai pihak yang terkait tentang kondisi lingkungan di sekitar lokasi kegiatan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat berdasarkan data primer adalah : pada tahun 2005 di Terminal Toboli, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Proses penelitian dilakukan pada Bulan Agustus 2015 Provinsi Sulawesi Tengah. Sumber Data Sekunder dari : Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional UGM. Riset dengan mempergunakan data sekunder diproses di Cikarang pada Agustus 2015 . Proses data sekunder tersebut merupakan penelitian lanjutan dari penelitian berkaitan dengan Upaya Pemantauan Lingkungan dan Upaya Kelola Lingkungan.

3.3. Motivasi Penelitian.

Proyek penyusunan dokumen UKL-UPL diperuntukkan agar dapat dipakai sebagai instrumen untuk prosedur mendirikan infrastruktur yang sangat

berguna bagi mobilisasi penduduk dari daerah ke lain tempat, maupun sebagai tempat berkumpulnya fasilitas transportasi umum dengan kriteria angkutan massal di Provinsi Sulawesi Tengah. Proyek tersebut bernaung di bawah instansi Dinas Perhubungan Kabupaten Parigi Moutong Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan analisis terhadap proyek UKL-UPL pada Pembangunan Terminal Induk Toboli Kabupaten Parigi Moutong. Proyek tersebut dilakukan di lokasi Desa Toboli, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.

3.4. Metode dan Prosedur Penelitian.

Metode yang dipergunakan adalah metode kualitatif, metode tersebut merupakan metode yang dipergunakan pada suatu penelitian untuk menjelaskan dengan cara naratif yang disajikan secara umum, peneliti dapat menyesuaikan dengan sistematis yang berlaku pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti (Anonim, 2012). Dengan mengacu pada pedoman penulisan tesis dan disertasi maka dapat dikemukakan bahwa analisis yang dilakukan terhadap proyek UKL dan UPL yang bersifat kualitatif akan memperjelas suatu fenomena instrumen perizinan di bidang lingkungan hidup yang meliputi arti dari suatu penelitian. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan penelitian. Terdapat beberapa tujuan penelitian antara lain mendeskripsikan atau menjelaskan, mengeksplorasi, menguji, menemukan atau mengembangkan. Penelitian merupakan salah satu cara mendapatkan pengetahuan ilmiah. Oleh sebab itu penelitian dikatakan sebagai metode ilmiah atau cara ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan. Ilmiah berarti memiliki sifat keilmuan atau bercirikan keilmuan. Ada tiga ciri ilmiah, yakni logis, empiris dan sistematis yang pada dasarnya merupakan karakteristik ilmiah dari suatu penelitian ilmiah.

Prosedur yang digunakan adalah dengan mempergunakan Analisis yang dilakukan terhadap suatu dokumen UKL dan UPL sehingga akan mendapatkan suatu pengertian bahwa suatu penelitian akan dapat berlangsung lebih lanjut dengan pokok kajian yang semakin menuju kearah tercapainya suatu keseimbangan lingkungan yang memperhatikan faktor ekologi dengan ketentuan tidak mencemari lingkungan, terjaganya suatu estetika lingkungan dan berfungsi memberikan kemudahan, kelancaran proses kehidupan.

3.5. Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang terdapat pada dokumen UKL dan UPL di Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Sumber Data diperoleh dari Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional UGM, dan Dinas Perhubungan Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, yang pada proses

pertama tersebut mempergunakan data empiris, yang dilanjutkan menyusun analisis lanjutan dengan mempergunakan data sekunder.

3.6. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah dengan mempergunakan studi pustaka yang selanjutnya menjadi obyek analisis dengan melakukan *data collecting* yang diperoleh dari data sekunder kemudian diolah sedemikian rupa menjadi suatu analisis yang komprehensif mengenai suatu kegiatan yang memerlukan suatu pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan. Prosedur pengumpulan data digunakan sebagai persyaratan untuk dapat memenuhi kriteria yang digunakan untuk UKL dan UPL dengan mekanisme *grounded theory* yang merupakan menarik dari data atau fakta menuju teori.

4. Data Penelitian

4.1. Lokasi Proyek UKL UPL.

Lokasi Pembangunan terminal induk terletak di Desa Toboli, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong seluas 27.405 meter persegi merupakan Terminal Angkutan Umum Type C yang dibangun oleh Pemerintah Daerah, pada Kabupaten Donggala pada tahun 1998 diatas lahan 17.073,86 meter persegi dan mulai beroperasi setahun setelah itu. Terdapat luasan lahan untuk pengembangan berupa semak belukar seluas 9.935 meter persegi.

Status kepemilikan tanah lokasi tersebut adalah milik Pemerintah Daerah. Kabupaten Donggala, namun seiring dengan pemekaran Kabupaten Donggala yang sebagian wilayahnya menjadi wilayah Kabupaten Parigi Moutong termasuk lokasi terminal tersebut melalui penetapan UU RI Nomor 10 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Parigi Moutong di Provinsi Sulawesi Tengah tanggal 10 April 2002 maka wilayah lokasi terminal Toboli menjadi asset Pemerintah Daerah kabupaten Parigi Moutong.

Kondisi fasilitas Terminal Toboli saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat bangunan induk yang berfungsi sebagai Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Parigi Moutong dan sebagai Ruang Tunggu Penumpang.
- 2) Lahan parkir dan tempat pergerakan kendaraan angkutan umum dengan kondisi sebagian perkerasan bahan aspal untuk sarana prasarana transportasi dan sebagian lahan tanah liat.
- 3) Bangunan semi permanen dengan ukuran 12 meter persegi diperkirakan terdapat 35 petak, dengan delapan petak digunakan petak agen PO Bus, sepuluh petak dipergunakan sebagai kediaman masyarakat, selebihnya kosong dengan kondisi tidak terawat.
- 4) Bangunan semi permanen dengan ukuran 35 meter persegi sebanyak 13 petak, dimana tiga

petak digunakan petak Agen PO Bus, *Store, Restaurant*, Tujuh petak dipergunakan sebagai tempat tinggal masyarakat dan selebihnya kosong dengan kondisi tidak terawat.

- 5) Bangunan darurat dengan ukuran 12 meter persegi sebanyak delapan petak digunakan sebagai tempat kediaman PNS Dinas Perhubungan.
- 6) Bangunan Musholla dengan ukuran 100 meter persegi.
- 7) Bangunan Toilet dengan ukuran 13,5 meter persegi dan kamar mandi dengan ukuran 14,4 meter persegi.

Status penggunaan petak-petak yang terdapat di dalam lokasi terminal pada saat ini adalah status pakai sewa selama lima tahun, sejak dioperasikannya terminal tersebut sejak tahun 1999. Secara administratif, Desa Toboli terletak pada :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Marantale, Kecamatan Ampibobo.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parigi, Kecamatan Parigi.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Tomini.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan daerah pegunungan jalan Trans Sulawesi Toboli-Tawaeli (Palu).

4.2. Komponen Kegiatan Utama.

- 1) Pembangunan Gedung meliputi pembangunan Gedung Kantor, Ruang Tunggu, Pos Keamanan, Menara Pengawas, Pos Retribusi, Kios-Toko/ Agen PO Bus, Restaurant dan *Home Stay*.
- 2) Pembangunan lapangan parkir meliputi lapangan parkir untuk Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Angkutan Perdesaan.
- 3) Pembangunan Peron, meliputi peron untuk Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perdesaan dan Angkutan Kota.
- 4) Pembangunan Infrastruktur, meliputi Menara Air, jaringan distribusi air, drainase, pagar terminal, pintu gerbang masuk/keluar, papan pengumuman, papan nama terminal, rambu dan papan penunjuk.

4.3. Rencana Kegiatan Proyek UKL UPL.

- 1) Pembangunan Terminal Induk Toboli Kabupaten Parigi Moutong dengan luas 27.405 meter persegi diimplementasikan pada tahun 2005.
- 2) Status Proyek Pembangunan Terminal Induk Toboli Kabupaten Parigi Moutong pada saat proyek UKL UPL disusun telah menyelesaikan tahap Studi Kelayakan.

4.4. Skala Usaha.

No	PARAMETER	UKURAN
1	Luas Lahan	28.600 meter persegi
	Rehabilitasi Perkantoran	700 meter persegi
3	Rehabilitasi Ruang Tunggu	270 meter persegi
4	Pos Keamanan / Menara Pengawas	36 meter persegi
	Pos Retribusi	36 meter persegi
	Retail Office	384 meter persegi
	Restaurant	80 meter persegi

5. Analisis UKL – UPL

Semua kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan maupun tata kelola pembangunan infrastruktur dengan mempergunakan tahapan kegiatan melakukan analisis Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan dimaksudkan untuk dapat mengatasi permasalahan yang kemungkinan terjadi berkaitan dengan pengaruh iklim terhadap kestabilan fasilitas transportasi mengenai daya dukung lingkungan agar permasalahan estetika, keamanan fasilitas dari kerusakan akibat perubahan suhu yang ekstrim berkenaan dengan perawatan terminal induk Toboli di Parigi Moutong dapat dilakukan dengan baik.

UKL apabila dilakukan analisis lebih mendalam, maka dapat merekomendasikan mengenai upaya upaya dan rencana rencana untuk menghindari dampak, mengurangi dampak (*mitigasi*), mengelola serta mengendalikan dampak yang mungkin terjadi. UKL secara umum harus memuat hal hal sebagai berikut :

- 1) Komponen atau parameter lingkungan hidup yang diperkirakan mengalami perubahan mendasar menurut hasil analisis dampak lingkungan hidup sebelumnya.
- 2) Sumber implikasi yang telah mengalami kajian pada dokumen analisis dampak lingkungan terdahulu.
- 3) Tolok ukur dampak untuk mengukur perubahan komponen lingkungan hidup.
- 4) Tujuan rencana pengelolaan lingkungan hidup dan tolok ukur kinerja pengelolaan lingkungan dampak lingkungan.
- 5) Upaya yang dilakukan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup.
- 6) Lokasi pengelolaan lingkungan hidup.
- 7) Institusi yang bertanggungjawab dalam pengelolaan lingkungan hidup.

6. Kesimpulan

Pembangunan berkelanjutan pada ruang lingkup Lingkungan Hidup memerlukan pengkajian lebih mendalam secara komprehensif berkaitan dengan semua kegiatan pembangunan yang tidak memerlukan analisis mengenai dampak lingkungan, namun memerlukan upaya kelola lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan untuk merealisasikan sesuai ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan UKL UPL.

Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah berkenaan dengan infrastruktur yang dibangun memerlukan analisis mengenai kelengkapan yang berkaitan UKL UPL, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sudah memadai mengenai ketentuan analisis yang diperlukan berkenaan dengan kegiatan UKL UPL yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- [1] Anonim, 2008. Studi Amdal Pembangunan Pelabuhan Umum Kota Bontang, PT Busindo Polanusa, Bontang.
- [2] Anonim, 2010. *Land Acquisition and Resettlement Action Plan*, Integrasi UKL, UPL, AMDAL, dalam Siklus Pembangunan Kembali. Nanggroe Aceh Darussalam-Nias. Kota Banda Aceh.
- [3] Anonim, 2010. Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan Bagi Proyek Yang Tidak Perlu Amdal, Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional UGM. Yogyakarta.
- [4] Anonim, 2012. Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- [5] Anonim, 2013. Dokumen Upaya Kelola Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hotel di Kabupaten Bekasi, LP2M, Yayasan Pelita Bangsa. Cikarang
- [6] Djuned, H et al 2006. Laporan Kunjungan Lapangan Pengembangan Pemukiman Ecovillage di Lamingin Kota Banda Aceh, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Tim Teknis AMDAL Khusus Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh Pasca Gempa dan Tsunami.
- [7] Soemarwoto, O, 2009. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- [8] Soetarto, 2008. Pelaksanaan UKL-UPL Kabupaten Bondowoso. Badan Lingkungan Hidup, Bondowoso.